

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia kearah cita-cita tertentu. Maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.¹

Menurut Piet A. Sahertian, "Pendidikan adalah upaya sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia."²

Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. ke-III, h. 10

²Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan rumusan di atas, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa, sebagaimana firman Allah swt. dalam surat Al-Mujadallah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan, khususnya pada beberapa tahun belakangan ini, sebagai penerapan hasil penelitian, pengembangan dan pemikiran para ahli pendidikan yang dituangkan dalam kurikulum yang baru. Hal tersebut disebabkan adanya tuntutan perkembangan global, yakni perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, sehingga masyarakat dan bangsa Indonesia mampu berperan dan bersaing dalam interaksi dengan masyarakat dunia.

Sistem pendidikan nasional dilaksanakan dengan perubahan secara *kaffah* (menyeluruh), terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan pengetahuan dan teknologi serta dunia kerja, pemerintah selalu melakukan evaluasi dan perubahan terhadap kurikulum yang berlaku. Perubahan tersebut antara lain pada:

³Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

1. Konteks kurikulum

Kurikulum yang semula berorientasi terhadap materi yang harus disampaikan kepada peserta didik, diubah menjadi standar kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada standar minimal secara nasional, dan selanjutnya dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

2. Manajemen Pengelolaan Pendidikan

Manajemen pengelolaan pendidikan yang sebelumnya dilaksanakan secara sentralistik, diubah menjadi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Agar manajemen berbasis sekolah ini berjalan secara maksimal, pada akhir tahun 2013 pemerintah mulai menghapus Ujian Nasional (UN) pada tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, bahkan beberapa mata pelajaran yang dinilai terlalu dini untuk diajarkan (seperti Bahasa Inggris) telah dihapuskan dari kurikulum sekolah dasar. Adapun mata pelajaran IPA dan IPS untuk kelas 1 dan 2 SD diintegrasikan dengan pelajaran bahasa Indonesia. Teks bacaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia membahas tentang materi-materi yang ada pada pelajaran IPA dan IPS, seperti tentang struktur keluarga (IPS) atau tentang tumbuhan (IPA).⁴

3. Evaluasi

Evaluasi yang sebelumnya dilaksanakan oleh pendidik hanya berorientasi pada hasil dan dipertanggungjawabkan kepada birokrasi pemerintahan (Depdiknas), diubah menjadi evaluasi yang berorientasi pada proses, kemajuan,

⁴ Wawancara dengan Ibu Muzeinah Fachir, M.Pd, Kepala Sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin pada tanggal 05 Mei 2014

dan perbaikan hasil belajar secara berkesinambungan dan dipertanggungjawabkan kepada lembaga mandiri yang berwenang sebagai akuntabilitas publik.

Berdasarkan peninjauan awal melalui wawancara yang penulis laksanakan pada hari Senin tanggal 26 Januari 2014, dengan salah satu wali kelas pada kelas II, diperoleh keterangan bahwa perubahan kurikulum, terutama kurikulum pada tingkat sekolah dasar serta dihapuskannya Ujian Nasional untuk siswa sekolah dasar berimplikasi pada perubahan pola pembelajaran yang dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin. Di antara perubahan yang sangat mendasar adalah pola pembelajaran pada kelas rendah (kelas I dan II), meskipun masih menggunakan kurikulum KTPS, akan tetapi sistem pembelajaran yang dilakukan bersifat tematik terpadu.⁵

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala SD Islam Sabilal Muhtadin pada hari Senin, tanggal 26 Januari 2014 dan diperoleh keterangan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan sistem *rolling* (berkeliling) pada sentra-sentra bidang studi yang ditetapkan, yakni sentra imtaq, sentra saints, sentra drama, sentra bahasa serta sentra matematika. Siswa yang dijadwalkan mengikuti sentra bidang studi tertentu, setelah melaksanakan pembukaan pembelajaran dan berbagai aktivitas pembuka lainnya akan keluar kelas menuju kelas sentra yang telah ditetapkan. Di samping itu, siswa

⁵ Wawancara dengan Ibu Nor Wahidah, S.Pd, Wali Kelas II A SD Islam Sabilal Muhtadin pada tanggal 26 Januari 2014

diberlakukan jurnal pagi dan jurnal siang/sore untuk mencatat dan melaporkan aktivitas-aktivitas yang telah dijalani dan perasaan mereka.⁶

Implementasi pembelajaran seperti ini diadopsi dari Sekolah Dasar Al-Fallah Jakarta dan sudah berjalan selama ± satu tahun terakhir. Implementasi pembelajaran dengan pola ini memiliki karakteristik tersendiri, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan. Penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih mendalam sistematika perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang ada di SD Islam Sabilal Muhtadin, khususnya pada kelas rendah (kelas I dan II).

Pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013 adalah pembelajaran bersifat tematik dan lebih bersifat lokal, hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan pada SD Islam Sabilal Muhtadin yang menerapkan tema-tema yang bersifat lokal, seperti tema sungai, tema rekreasi dan tempat-tempat wisata sungai, tema irigasi dan lain-lain.

Pembelajaran sentra yang dilaksanakan di SD Islam Sabilal Muhtadin adalah bersifat tematik saintifik, yakni tema-tema yang ditetapkan berdasarkan pada pelajaran sains (IPA), sedangkan sentra lainnya menyesuaikan dengan tema sains yang telah ditetapkan.

Pembelajaran tematik yang diterapkan di SD Sabilal Muhtadin bertujuan untuk mengoptimalkan kondisi dan suasana pembelajaran dengan tema-tema tertentu, dengan langkah-langkah seperti ini diharapkan pembelajaran yang

⁶ Wawancara dengan Ibu Muzeinah Fachir, M.Pd, Kepala Sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin pada tanggal 26 Januari 2014

diterapkan kepada siswa menjadi lebih membekas karena apa yang mereka temukan dan pelajari dalam satu pekan hanya terkait dengan satu tema saja.

Pembelajaran tematik yang diterapkan juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam menggali keterkaitan antara satu bidang dengan bidang lainnya. Seperti dalam tema sungai, siswa diharapkan dapat mengetahui keterkaitan antara satu ilmu pengetahuan dengan ilmu pengetahuan lainnya terkait dengan sungai. Ketika berbicara tentang jenis dan nama-nama sungai, maka siswa sebenarnya sudah diarahkan kepada pembelajaran IPS. Apabila materi pembelajaran berbicara tentang makhluk hidup yang ada di sungai, maka sebenarnya siswa sudah diarahkan pada pembelajaran IPA. Terkait dengan berapa jenis binatang yang ada di sungai, berapa jumlah transportasi yang melintas di sungai dan lain-lain, maka sebenarnya siswa sudah diarahkan pada pembelajaran matematika. Adapun terkait dengan sikap yang terpuji dan tercela yang dilakukan terhadap sungai dapat dikategorikan sebagai pembelajaran PKn dan PAI. Demikian pola pembelajaran yang diberikan dengan harapan siswa dapat memandang secara menyeluruh terkait dengan satu objek.

Pembelajaran tematik juga bertujuan untuk meringankan beban belajar siswa, karena apabila materi pembelajaran saling berbeda antara satu dengan lainnya, pembelajaran terkesan banyak dan berat. Dengan menerapkan pembelajaran tematik diharapkan pembelajaran yang diterapkan tidak terkesan banyak dan berat.

Adapun terkait dengan pembelajaran yang bersifat saintifik pada hakikatnya adalah pembelajaran yang lebih berorientasi pada proses sains seperti

melakukan pengamatan, proses berpikir dan menemukan. Penentuan pelajaran sains sebagai dasar utama menetapkan tema disebabkan karena pelajaran sains terkait dengan objek-objek yang ditemukan oleh siswa sehari-hari. Tema-tema yang ditetapkan berdasarkan mata pelajaran sains dianggap lebih konkrit dibanding pelajaran lainnya dan berkaitan langsung dengan hal-hal yang pernah dilihat dan diamati siswa. Pola berpikir siswa kelas I dan II pada tingkat dasar lebih bersifat konkrit dan sesuai dengan tema-tema yang diambil dari pelajaran sains.

Seluruh sentra yang ditetapkan di SD Islam Sabilal Muhtadin menyesuaikan dengan nama sentranya. Sentra sains berisikan pelajaran IPA, sentra matematika berisikan pelajaran matematika, sentra bahasa berisikan pelajaran bahasa, sentra Imtaq (Iman dan Taqwa) berisikan pelajaran PAI. Hanya ada satu sentra yang memuat dua mata pelajaran dan nama sentra yang digunakan belum mencerminkan mata pelajaran yang diajarkan, yakni sentra drama. Sentra drama memuat pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian yang akan dilakukan, difokuskan kepada sentra sains sebagai rujukan penentuan tema dan sentra drama yang memuat dua mata pelajaran sekaligus (IPS dan PKn). Penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk karya ilmi berupa skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Sentra pada Kelas Rendah di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana implementasi pembelajaran sentra pada kelas rendah di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?”

C. Definisi Operasional dan Penegasan Judul

Adapun istilah yang dimaksud pada judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

“Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan”⁷, yakni dilaksanakan atau diterapkan oleh guru mata pelajaran. Dalam implementasi pembelajaran guru mendesain program pengajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa, merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisah satu sama lainnya (terpadu).⁸ Adapun makna implementasi yang penulis maksud adalah penjabaran konsep/rancangan pembelajaran sentra dalam bentuk tindakan (praktik) berupa proses perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi.

2. Pembelajaran

Menurut S. Hidayat pembelajaran adalah: “Suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, juga mencapai tujuan yang diharapkan”.⁹ Adapun makna

⁷Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 70

⁸Syafruddin Nurdin dan M.Basyiruddin Usman, *Guru profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 83

⁹S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, (Surabaya: Studi Group, 2001) cet.III,h.26

pembelajaran yang penulis maksud adalah proses pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui interaksi antara guru dan siswa yang terencana secara sistematis.

3. Sentra

Sentra adalah pembelajaran yang menciptakan suatu kegiatan yang memungkinkan anak bergerak (*moving*) dari satu aktivitas pembelajaran ke aktivitas pembelajaran lainnya. Adapun yang dimaksud dengan sentra pada penelitian ini hanya terbatas pada sentra sains dan sentra drama (IPS dan PKn).

Alasan penulis memilih sentra sains karena pembelajaran sentra yang dilaksanakan di SD Islam Sabilal Muhtadin adalah bersifat tematik saintifik, yakni tema-tema yang ditetapkan berdasarkan pada pelajaran sains (IPA), sedangkan sentra lainnya menyesuaikan dengan tema sains yang telah ditetapkan. Sedangkan alasan penulis memilih sentra drama karena sentra drama memuat dua mata pelajaran yakni Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

4. Kelas Rendah

Kelas rendah adalah kelas-kelas pada tingkat paling awal yakni kelas I sampai pada kelas kelas III. Adapun kelas rendah yang dimaksud dalam penelitian ini hanya terbatas pada kelas I dan II, karena sistem pembelajaran sentra hanya diberlakukan di kelas I dan II.

Penerapan pembelajaran sentra pada kelas I dan II SD Islam Sabilal Muhtadin berdasarkan atas pertimbangan terkait dengan pola berpikir anak yang

masih sangat konkrit dan pembelajaran yang dilaksanakan masih didominasi oleh bimbingan dan pengarahan dari guru.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka ditegaskan maksud dari judul penelitian ini, yakni penjabaran konsep/rancangan pembelajaran sentra sains dan sentra drama dalam bentuk tindakan (praktik) berupa proses perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi kelas I dan II SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Judul tersebut dipilih dengan alasan:

1. Mengingat perubahan sistem pendidikan nasional harus segera diikuti dan dilaksanakan, agar sekolah tidak ketinggalan dalam penyesuaian dengan sistem pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan peserta didik yang mampu berperan dan bersaing dalam interaksi dengan masyarakat dunia.
2. Kurikulum yang dilaksanakan pada SD Islam Sabilal Muhtadin merupakan kurikulum baru sebagai reaksi dari perubahan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah.
3. Pada peninjauan awal, diketahui bahwa implementasi pembelajaran dengan kurikulum yang baru ini lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan tampak lebih menyenangkan serta tidak membosankan karena ruang kelas yang selalu bergantian.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Sentra pada Kelas Rendah di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah tentang kiat-kiat yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam hal pengembangan pembelajaran siswa aktif.
2. Bahan informasi bagi kepala sekolah, dewan guru dalam rangka meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang ingin mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.
4. Bahan informasi bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin sekaligus memperkaya perbendaharaan perpustakaan.

G. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelaahan beberapa penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang membahas tentang implementasi pembelajaran sebagai berikut:

1. Husna Rahayu Marisa (0901290577) Jurusan PGMI IAIN Antasari Banjarmasin

Judul penelitian Husna Rahayu Marisa adalah *Implementasi Prinsip Pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an*

Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.

Penelitian ini membahas tentang terlaksana atau tidaknya prinsip-prinsip dasar pelaksanaan pembelajaran CTL.

2. Shalehen (0801299390) Jurusan PGMI IAIN Antasari Banjarmasin

Judul penelitian Shalehen adalah *Pelaksanaan Model Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Kota Banjarmasin.* Penelitian ini membahas tentang pemilihan model pembelajaran kooperatif pada pelajaran IPS dan langkah-langkah pelaksanaannya.

Kedua penelitian di atas hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni meneliti tentang implementasi/pelaksanaan pembelajaran, hanya saja Husna Rahayu Marisa lebih terfokus pada terlaksana atau tidaknya prinsip-prinsip pembelajaran CTL, sedangkan shalehen lebih terfokus pada pemilihan model pembelajaran IPS dan langkah-langkah pelaksanaannya. Fokus dari objek penelitian ini, sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini terfokus pada pembelajaran sentra dan langkah-langkah pelaksanaannya.

Adapun mengenai skripsi/penelitian yang ada di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta perpustakaan Institut IAIN Antasari Banjarmasin yang secara khusus membahas tentang pembelajaran sentra, sampai penelitian ini dilakukan belum ditemukan pembahasan yang sama.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teoritis yang meliputi pembelajaran sentra dan implementasi pembelajaran sentra di kelas rendah.

Bab III Metode penelitian yang membahas tentang subjek dan objek, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.